

PENGARUH PERPADUAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI CD PLAYER KELAS XI TAV DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

A Shofi Musyahidin

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : ahmed.syahid@rocketmail.com,

Nur Kholis

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
Email : Kholisunesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dengan memadukan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan metode *guided note taking* ini lebih menekankan agar siswa berinteraksi dan berbagi pemahaman dengan teman mereka sendiri untuk memahami materi yang telah diajarkan, sehingga kemampuan penguasaan materi tidak hanya didapat dari guru tetapi juga dari teman mereka sendiri serta ditunjang dengan catatan terbimbing (*handout*) agar materi yang mereka dapat tidak hanya ada dalam pemahaman mereka tetapi juga ada di catatan yang mereka tulis sendiri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental (*Nonequivalent Group Comparison*) yang terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas XI TAV 2 dan satu kelas control yaitu kelas XI TAV 3. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya.

Respon para ahli terhadap kelayakan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* adalah dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran, dengan hasil rating validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 79,583%, Bahan Ajar 75,589%. Sedangkan hasil rating untuk respon siswa terhadap pembelajaran ini sebesar 83,97%. Untuk hasil belajar siswa didapatkan t_{test} sebesar 8,755 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Pada pengujian hipotesis dengan uji-t satu pihak kanan dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player kelas XI TAV SMK Negeri 2 Surabaya.

Kata kunci : model, metode, hasil belajar dan respon siswa.

Abstract

Research with blending of cooperative learning model *think pair share* type and *guided note taking* method is more emphasis on interaction and sharing with friends their own understanding to understand the material that has been taught, so that not only the ability mastery of the material obtained from the teacher but also from their own friends and supported by the guided notes (*handouts*) so that the material that they can not only exist in their understanding but also on record that they wrote themselves

This research is a type of Quasi Experimental research (*Nonequivalent Group Comparison*) consisting of one experimental class is class XI TAV 2 and a control class that is class XI TAV 3. This research was conducted at SMK Negeri 2 Surabaya.

Response to experts on the feasibility of blend of cooperative learning model *think pair share* type and *guided note taking* method is declared fit for use for learning, with a rating of validation results Lesson Plan (RPP) 79.583 %, 75.589 % Instructional Materials. While the rating results for students' response to the learning of 83.97 %. For student learning outcomes obtained t test was 8.755 and t tables of 1.67. In testing the hypothesis with t-test of the right hand can be concluded that student learning outcomes using blend of cooperative learning model *think pair share* type and *guided note taking* method better than students using the conventional learning method on competency standard cd player repair TAV class XI SMK Negeri 2 Surabaya.

Keywords : model, method, learning outcomes and student response.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2009:1).

Oleh karena itu guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan memadukan dua strategi pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Metode *Guided Note Taking* sesuai dengan penerapan misi kurikulum 2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan metode *Guided Note Taking* memiliki kelebihan tersendiri, *Think Pair Share* melatih kemandirian dan kerjasama siswa untuk saling bertukar pikiran dengan siswa lain dalam pembelajaran sedangkan metode *Guided Note Taking* memudahkan siswa menangkap materi yang akan diajarkan karena guru terlebih dahulu akan memberikan *handout* dari materi yang akan diajarkan. Karena itu akan dipadukan dua strategi pembelajaran tersebut dengan cara mengelompokkan siswa secara berpasang-pasangan secara acak, kemudian memberikan *handout* dari bahan ajar yang sudah ada bagian-bagian penting dari materi yang telah dikosongi yang kemudian akan di diskusikan oleh siswa dengan pasangan masing-masing untuk mengisi bagian-bagian yang telah dikosongi. Oleh karena itu untuk memadukan strategi tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perpaduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Metode *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player Di SMKN 2 Surabaya".

Seperti yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *konvensional* pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player Di SMK Negeri 2 Surabaya.. (2) Mengetahui Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan metode *Guided Note Taking* Pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player Di SMK Negeri 2 Surabaya.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi para pendidik, dari pengembangan metode pembelajaran penelitian ini dapat meningkatkan dan melatih keterampilan serta penguasaan dalam mengelola pembelajaran dengan

memadukan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* sehingga dapat dikembangkan dalam pembelajaran kompetensi yang lain. (2) Bagi peserta didik, diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. (3) Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima di bangku perkuliahan pada masyarakat serta memberikan salah satu solusi bagi dunia pendidikan. (4) Bagi sekolah, pembelajaran dengan memadukan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah yang dapat diimplementasikan. Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yakni: (1) Materi yang digunakan mengacu pada kompetensi dasar Memperbaiki CD Player. (2) Perangkat pembelajaran meliputi : Silabus, RPP, dan Modul. (3) Pengambilan data hasil belajar siswa terbatas pada aspek kognitif, aspek psikomotor sebagai penunjang pemahaman materi.

Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007:41). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menerapkan siswa dalam kelompok kecil yang saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

Dalam interaksi kooperatif, guru menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan/ ketergantungan satu sama lain. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi dengan sesama mereka. Interaksi semacam itu diharapkan dapat memungkinkan siswa menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Interaksi semacam itu diperlukan siswa karena mereka sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada belajar dari guru.

Menurut Nur dkk (2005:3) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Siswa tidak hanya belajar akademik dan ketrampilan, tetapi juga dilatih bekerja sama dalam kelompok dan mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran bersama kelompoknya tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas yang bukan sekedar kelompok, melainkan kelompok yang bekerja sama untuk belajar dan berhasil bersama. Jadi, keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan

pembelajaran bergantung pada anggota kelompok itu sendiri.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Masalah

Fase	Kegiatan guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (Fase 1 MPK)	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi (Fase 2 MPK)	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Membimbing siswa untuk berpikir (Tahap ke-1 TPS)	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkannya secara mandiri untuk beberapa saat (<i>thinking</i>).
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar (Fase 3 MPK dan Tahap ke-2 TPS)	Guru mengkondisikan siswa agar berpasang-pasangan dengan siswa yang lain atau teman sebangkunya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama (<i>Pair</i>).
Membimbing kelompok bekerja dan belajar (Fase 4 MPK dan Tahap ke-3 TPS)	Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan dengan cara mempresentasikan hasil diskusi dari setiap pasangan kepada seluruh siswa secara bergiliran satu dua pasangan yang telah presentasi (<i>sharing</i>).
Evaluasi (Fase 5 MPK)	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara mengecek kembali pemahaman dari siswa yang belum presentasi serta menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
Memberikan penghargaan (Fase 6 MPK)	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki prosedur memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan Menurut Daryanto (2009:389) metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian (penerimaan informasi) terhadap suatu penyajian informasi / bahan ajar.

Materi metode yang terkait adalah: (a) Pendekatan pembelajaran. (b) Metode pembelajaran. (c) Media pembelajaran. (d) Tahapan pembelajaran. (e) Strategi pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Wina Sanjaya, 2008:127). Metode ini merupakan langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, bagi sumber belajar (guru) dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsional strategi dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode bisa digunakan dalam berbagai bidang kehidupan karena secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode *Guided Note Taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan metode ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil point-point penting dari bahan ajar yang mereka dengarkan. Metode ini diawali dengan memberikan bahan ajar yang berupa *handout* dari materi ajar. Guru mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Jenis desain rancangan yang dipakai adalah menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. dengan desain tersebut, baik kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan di tempatkan tanpa melalui randomisasi desain ini mirip desain kelompok control prates-postes, hanya saja tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random seperti pada E dan K yang berarti pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Berikut ini adalah desain rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. (Emzir,2011: 105) :

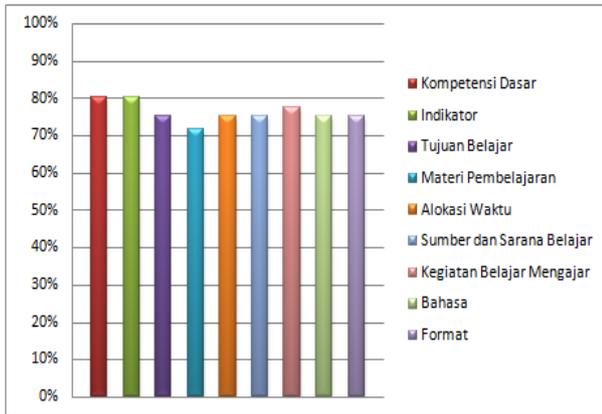
E	O1	X	O2
K	O3	X	O4

Keterangan : (E) : kelompok (K) : kelompok kontrol (O₁ : observasi pada pre-test kelas eksperimen (O₃) : observasi pada pre-test kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan (O₂) : observasi pada post-test kelas eksperimen (O₄) : observasi pada post-test kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode konvensional X : Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya pada Semester Gasal 2013/ 2014, Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TAV-2 dan XI TAV-3 SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2013/2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah gambar grafik dari validasi rencana perangkat pembelajaran

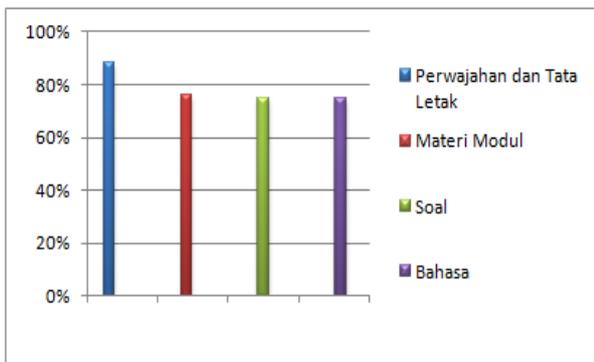


Gambar 1 Grafik Hasil Rating Validasi RPP

Berdasarkan analisis hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditunjukkan yaitu 75,625%, maka hasil penilaian validator tersebut terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori valid.

Selain memberikan penilaian terhadap RPP validator juga memberikan saran terhadap materi RPP, khususnya materi pada LKS agar dibuat lebih kompleks dan sesuai dengan bahan ajar sekolah. Sebagai tindak lanjut saran validator kemudian dilakukan revisi pada materi LKS ditambahkan dengan gambar-gambar dan rumus pendukung sesuai dengan materi pada bahan ajar yang dikembangkan.

Berikut ini adalah gambar grafik dari validasi Modul

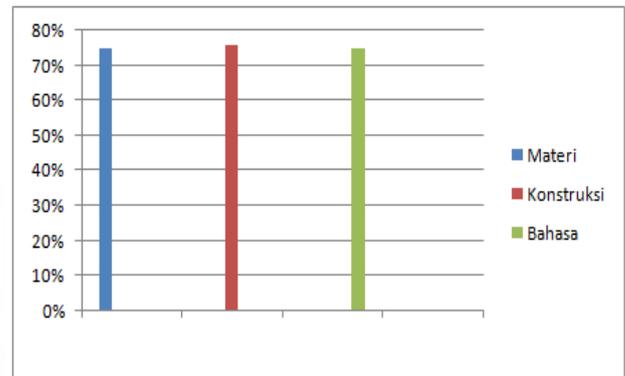


Gambar 2 Grafik Hasil Rating Validasi Modul

Berdasarkan analisis hasil validasi modul yang telah ditunjukkan yaitu 77,64%, maka hasil penilaian validator tersebut terhadap modul termasuk dalam kategori valid.

Hasil validasi modul memperbaiki *cd player* oleh ahli materi menunjukkan nilai persentase keseluruhan sebesar 77,64% dan masuk dalam kategori baik. Artinya dari segi materi modul sudah baik dan layak untuk digunakan. Aspek perwajahan dan tata letak mendapat perolehan nilai tertinggi sebesar 88,3% dan masuk dalam kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa judul dan gambar bahan ajar sudah sesuai dengan materi yang disajikan dan mencerminkan isinya. Aspek materi modul menyusul perolehan dengan persentase sebesar 75,7% dan masuk dalam kategori baik, ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan pada setiap bab modul sudah baik,

sesuai dengan tujuan pembelajaran, Selain itu materi pada bahan ajar dinilai sudah mampu memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan perpaduan *think pair share* dengan *guided note taking*, tidak ada *miss conception*, terjaga keakuratannya, dan disertai rangkuman yang mencakup seluruh materi pada setiap kompetensi dasar. Nilai terendah dimiliki oleh aspek soal sebesar 72,5% tapi sudah masuk dalam kategori baik. Bahasa yang digunakan sudah baik, mudah dipahami untuk menjelaskan materi yang disampaikan, sesuai EYD, dan disesuaikan pula dengan perkembangan intelektual siswa. Validator juga menyarankan untuk memberi rangkuman di akhir modul. Berikut ini adalah gambar grafik dari validasi soal



Gambar 3 Grafik Hasil Rating Validasi Soal

Berdasarkan analisis hasil validasi soal yang telah ditunjukkan yaitu 75,4%, maka hasil penilaian validator tersebut terhadap soal termasuk dalam kategori sangat valid.

Hasil validasi soal *posttest* oleh ahli desain menunjukkan nilai persentase sebesar 75,4% dan masuk dalam kategori baik. Artinya ditinjau dari segi desain soal sudah sangat baik dan sangat layak untuk diujikan pada siswa. Aspek materi memperoleh penilaian sebesar 75% dan masuk dalam kategori baik, ini menunjukkan bahwa materi soal telah didesain dengan sangat baik sesuai dengan indikator dan KD, didukung oleh pilihan jawaban yang sudah pasti homogen dan logis sehingga memunculkan hanya satu jawaban benar.

Aspek konstruksi memperoleh penilaian sebesar 75,83% dan masuk dalam kategori baik pula, ini menunjukkan aspek ini juga sangat baik seperti aspek materi. Namun, saran dari validator bahwa terdapat gambar pertama yang kurang jelas pada soal sehingga memerlukan perbaikan agar gambar dapat digunakan siswa untuk menjawab soal *posttest*.

Sementara bahasa memperoleh penilaian sebesar 75% dan masuk pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada soal didesain agar mudah dipahami dan tidak ambigu sehingga siswa dapat menangkap maksud dari soal tersebut.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh data yang digunakan untuk menentukan tingkat pembeda hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui dilakukan pengujian (uji-t) satu pihak kanan. Berikut langkah-langkah

pengujian yang diperlukan untuk menentukan tingkat pembeda tersebut:

data nilai *posttest* berdistribusi normal, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol sebesar 0,209 dan kelas eksperimen sebesar 0,100. Dengan demikian nilai signifikan dari kedua kelas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

kriteria untuk uji homogenitas adalah:

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak homogen

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian homogen

Dari uji homogenitas diperoleh signifikansi dari *Based On Mean* yaitu 0,839 dengan demikian nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan data di atas adalah homogen. Dari uji normalitas dan uji homogenitas maka persyaratan untuk melakukan uji hipotesis (uji-t) terpenuhi.

Uji-t satu dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* 17. Jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen yaitu kelas Kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*Independent Samples Test*).

Didapatkan t_{hitung} SPSS (Tabel 4.8) adalah sebesar 7,801. *Df (degree of freedom)* ialah derajat kebebasan yakni sebesar 70. *Std Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas XI TAV-2 dan XI TAV-3. *95% Confidence Interval Of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Pada kasus ini, toleransi menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dengan taraf kepercayaan 95% rentang selisih kelas eksperimen dan kontrol dari 6,26027 sampai 10,56084. *Mean difference* adalah selisih mean atau rata-rata kelas XI TAV-2 dan kelas XI TAV-3 adalah 8,41056. Untuk kriteria pengujian uji-t satu pihak kanan sebagai berikut :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Untuk $\alpha = 0,05$, maka $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $36+36-2 = 70$, dari daftar distribusi t dengan $t_{0,95}$ dan $dk = 70$ di dapat t_{tabel} 1,67.

Pada analisis uji-t dengan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 7,801$ sehingga terdapat pada daerah penolakan H_0 karena $7,801 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar ditutup kepada 36 siswa Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Surabaya sebagai tahapan

akhir proses penelitian. Melalui angket respon siswa peneliti dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan perpaduan metode *think pair share* dengan *guided note taking*. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa skor respon seluruh siswa (36) adalah 1172, sedangkan skor maksimal yang dapat diberikan seluruh siswa adalah 1440. Sesuai dengan tahapan *rating scale* maka perlu dihitung persentase respon seluruh siswa sebagaimana berikut.

% Skor Respon Siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skor total seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1172}{1440} \times 100\% = 81,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase skor respon siswa adalah 81,39%.

PENUTUP

Simpulan

Hasil belajar siswa menggunakan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* sebesar 83,5 sedangkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 75,08. Pada pengujian hipotesis dengan uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk $t_{hitung} = 7,801$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_1 yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan perpaduan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan metode *guided note taking* lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan perpaduan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan metode *guided note taking* yang didapat dari angket yang dibagikan kepada siswa XI TAV 3 setelah proses pembelajaran mendapatkan respon dengan prosentase 81,39%, artinya siswa menyukai pembelajaran yang telah diberikan.

Saran

Penulis merasa bahwa hasil yang telah didapat di dalam penelitian ini cukup bagus sehingga perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *guided note taking* layak untuk diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Petunjuk Praktik Mengajar*. Bandung: Bina Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Handayani, Salis Tri. 2007. *Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif siswa kelas X di SMA Negeri 9 Malang*. (Online), (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=33317>, diakses 13 April 2013).
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA- UNIVERSITY PRESS.
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pristiani, Riska. 2011. *Penerapan perpaduan model pembelajaran cross review horay dan guided note taking untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di MAN 3 Malang*. (Online), (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=47638>, diakses 13 April 2013).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2006. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran Inovatif-progresif: konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widodo, A. 2005. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Didaktis*. (Online), (http://journal.2005-Revisi_Taksonomi_Bloom-Didaktis.pdf, diakses 03 April 2012).
- Zanah, Nanik Choirul. 2006. *Penerapan metode think-pair-share (TPS) dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas 1B-AK di SMK Salahuddin Malang*. (Online), (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=33633>, diakses 13 April 2013).